

DETERMINAN *FRAUD PREVENTION* ATAS PENGELOLAAN KEUANGAN DESA (STUDI EMPIRIS PADA SELURUH DESA KABUPATEN SIDOARJO)

Yolanda Oktaviani¹, Sarwenda Biduri²

¹Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia, yoktaviani345@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo, Indonesia, sarwendabiduri@umsida.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p231-242>

Article history

Received

15 July 2023

Revised

20 August 2023

Accepted

29 August 2023

How to cite

Oktaviani, Y. & Biduri, S. (2023). Determinan *fraud prevention* atas pengelolaan keuangan desa (studi empiris pada seluruh desa Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 231-242.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p231-242>

Kata Kunci: *Fraud prevention*, keuangan desa, studi empiris

Keywords: Fraud prevention, village finance, empirical studies

Corresponding author

Yolanda Oktaviani

yoktaviani345@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi aparatur, sistem pengendalian intern dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi yang dikaitkan dengan pencegahan fraud yang ada di sektor Pemerintahan Desa. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh penguatan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan *fraud* atas pengelolaan keuangan desa, pengaruh penguatan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* atas pengelolaan keuangan desa, pengaruh penguatan kompetensi aparatur desa dan penguatan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa dengan gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei kuesioner, dengan sumber data primer. Populasi penelitian ini adalah 322 desa yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang terdiri kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa/staf desa, dengan total keseluruhan 966. Jumlah sampel penelitian ini 86 responden, diambil sampel desa yang mewakili masing-masing 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo, dengan metode purposive sampling. Validitas dan reliabilitas instrumen diperiksa terlebih dahulu, sebelum hipotesis diuji. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda dan analisis regresi moderat (MRA), untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil penelitian ini sebagai berikut : (1) Kompetensi Aparatur Desa tidak memiliki pengaruh Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, karena mayoritas perangkat desanya yang mengelola keuangan desa memiliki latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan jabatan yang disandanginya. (2) Pengendalian Intern memiliki pengaruh Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa. (3) Gaya kepemimpinan tidak memoderasi pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa, karena mayoritas kepala desa sebagai pengelola keuangan tidak memiliki tujuan yang jelas dalam mengelola keuangan desa hanya berdasarkan arahan pada salah satu perangkat yang dominan. (4) Gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa.

Abstract

This study uses apparatus competency variables, internal control systems, and leadership style as moderating variables associated with fraud prevention in the Village Government sector. This study aims to determine the effect of strengthening village apparatus competence on preventing fraud in village financial management, the effect of strengthening the internal control system on preventing fraud in village financial management, the effect of strengthening village apparatus competence and strengthening the internal control system on preventing fraud on village financial management with a leadership style as moderator. This research is a quantitative research using a questionnaire survey method, with primary data sources. The

population of this study was 322 villages in Sidoarjo Regency consisting of village heads, village secretaries, and village treasurers/village staff, with a total of 966. The number of samples for this study was 86 respondents. Village samples were taken from each of the 18 sub-districts. in Sidoarjo Regency, using the purposive sampling method. The validity and reliability of the instrument were checked first before the hypothesis was tested. Then, multiple linear regression analysis and moderate regression analysis (MRA) were performed, to find out whether the moderating variable strengthens or weakens the relationship between the independent and dependent variables. The results of this study are as follows: (1) Village Apparatus Competence has no influence on Fraud Prevention in Village Financial Management because the majority of village officials who manage village finances have an educational background that is not by the position they hold. (2) Internal Control has an influence on Fraud Prevention in Village Financial Management. (3) Leadership style does not moderate the influence of village apparatus competence on preventing fraud in village financial management, because the majority of village heads as financial managers do not have clear goals in managing village finances based solely on the direction of one of the dominant instruments. (4) Leadership style moderates the effect of internal control on preventing fraud in village financial management.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). 

PENDAHULUAN

Pada Tahun 2014 sebelum lahirnya UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Otonomi, lahir pula Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa yang merupakan upaya Pemerintah Pusat dalam memberikan wewenang kepada Pemerintahan terkecil yakni Pemerintah Desa agar dapat mengatur serta mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat. Serta diharapkan mampu melakukan pemerataan pembangunan sesuai potensi desanya yang mana akan berdampak pula dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakatnya. Sesuai amanat pula Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pada pasal 72 ayat (2) yang mengamanatkan bahwa, “Alokasi anggaran Pendapatan Desa salah satunya bersumber ri Belanja Pusat dengan mengefektifkan program berbasis Desa secara merata”. Sehingga untuk menyalurkan Dana Desa yang bersumber dari APBN melalui mekanisme transfer kepada Pemerintah Kabupaten/Kota.

Dana Desa ada dari tahun 2015 hingga sekarang telah banyak membawa manfaat di desa-desa seperti diungkap pada website Kemendes (diakses tanggal 9 Oktober 2022), bahwa Dana Desa telah digunakan untuk membangun sarana prasarana penunjang aktivitas ekonomi masyarakat desa, serta pembangunan di wilayah pedesaan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Namun ibarat uang logam, disisi lain terdapat data mengenai pemetaan kasus korupsi tertinggi di Indonesia yang melibatkan Pemerintah Desa. Berikut ini diambil dari laporan Divisi Pengawasan Hukum dan Peradilan Indonesia Corruption Watch pada April 2022 tentang hasil pemantauan tren penegakan kasus korupsi tahun 2021 (Indonesia Corruption Watch 2022).



Gambar 1 : Grafik Kasus Korupsi Tertinggi Berdasarkan Lembaga yakni Pemerintah Desa
Sumber : ICW Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2021

Di Kabupaten Sidoarjo selama kurun waktu 2020 s.d 2022 telah banyak Kepala Desa yang terjerat kasus korupsi. Sejak Januari hingga Agustus 2022, ada tiga Kades aktif dan satu mantan Kades yang bermasalah hukum di Sidoarjo. Mereka diduga melakukan kesalahan karena tuduhan penyalahgunaan kekuasaan. Data menunjukkan

Inspektorat Daerah Kabupaten Sidoarjo telah menangani pengaduan terkait pengelolaan keuangan desa sejumlah 32 aduan (41% dari total pengaduan yang ditangani) pada tahun 2020, 34 aduan (48% dari total pengaduan yang ditangani) pada tahun 2021, dan 36 aduan (58% dari total pengaduan yang ditangani) pada tahun 2022 dengan cut off 1 November 2022.

Dari fenomena tersebut, jelas bahwa pengelolaan keuangan desa masih banyak terjadi korupsi. Penyebab utama korupsi di Pemerintah Desa adalah kurangnya transparansi dan masukan/partisipasi warga dalam proses rencana pembangunan desa (Zakariya 2020). (Tuanakotta 2010) menyatakan bahwa penyalahgunaan jabatan atau kekuasaan resmi untuk keuntungan pribadi adalah penipuan/fraud di sektor publik. (Oktaviani, Herawati, and Atmadja 2017) menemukan bahwa perangkat pemerintah desa yang mengelola keuangan desa, sangat rentan terhadap potensi melakukan *fraud* dan oleh karena itu, mereka harus mematuhi beberapa ketentuan. Pertama, masyarakat memiliki akses yang mudah terhadap informasi keuangan desa; kedua, semua kegiatan yang dibiayai oleh APBDes (baik yang bersumber dari dana transfer meliputi Dana Desa, Alokasi Dana Desa, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi, serta Pendapatan Desa lainnya) dapat dipertanggungjawabkan secara teknis, administratif, serta hukum; ketiga, masyarakat menerima informasi terbuka tentang kegiatan desa atas pengelolaan keuangan desa; keempat, dalam proses musrenbangdes (penganggaran) maupun pelaksanaan pengelolaan keuangan desa harus menganut prinsip 3E (ekonomis, efektif dan efisien).

Penelitian ini menggunakan variabel kompetensi aparatur, sistem pengendalian intern dan gaya kepemimpinan sebagai variabel moderasi yang dikaitkan dengan pencegahan fraud yang ada di sektor Pemerintahan Desa. Variabel kompetensi Aparatur dan sistem pengendalian intern mengacu pada penelitian (Putri and Prasiwi 2021) dan (Romadaniati, Taufik, and Nasir 2020). Terdapat satu variabel tambahan yaitu variabel gaya kepemimpinan yang mengacu pada penelitian (Wijayanto 2020). Variabel gaya kepemimpinan dalam penelitian ini dijadikan sebagai pemoderasi.

Karena terdapat inkonsistensi hasil penelitian atas suatu konsep teori. Oleh karena itu yang membuat peneliti merasa pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh penguatan kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan *fraud* atas pengelolaan keuangan desa? Apakah pengaruh penguatan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan *fraud* atas pengelolaan keuangan desa? Apakah pengaruh penguatan kompetensi aparatur desa, penguatan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa dengan gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi? Hasil penelitian ini nantinya diharapkan berguna bagi pemerintah tidak hanya dimaksudkan untuk membantu pengurangan dan pencegahan terjadinya *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa

yang merugikan negara, tetapi juga untuk membantu penulisan penelitian di masa depan sebagai referensi dan menambah pengetahuan tentang variabel dan objek yang sejenis.

Penelitian (Rahmawati et al. 2020) menunjukkan bahwa kecurangan yang terungkap dari hasil yang dilaporkan kepada Aparat Penegak Hukum hanyalah merupakan puncak gunung es dari kecurangan yang benar-benar terjadi. Palsunya, kerugian finansial yang disebabkan oleh *fraud* tersebut tidak kecil, karena pelaku *fraud* harus merahasiakannya sehingga muncul pengeluaran tak terduga yang mendorong oknum *fraud* untuk mencari keuntungan selanjutnya. Sebaik apa pun rencana anti-*fraud* diterapkan, masalah selalu kembali ke individu yang bertanggung jawab atas sektor keuangan desa karena tidak semua orang jujur dan dapat dipercaya. Mencegah kecurangan yang terjadi pada Pemerintah Desa lebih baik daripada memperbaikinya setelah terjadi. Oleh karena itu, fokusnya harus pada menghindari masalah sejak awal (Priantara 2013). Keahlian sumber daya manusia, dalam hal ini keahlian Aparatur Pemerintahan Desa, merupakan salah satu variabel yang dianggap dapat menghindari terjadinya kecurangan di Pemerintahan Desa, menurut kajian tersebut. Penelitian (Jayanti and Suardana 2019) menjelaskan bahwa seseorang dengan keterampilan, pengetahuan, dan pengendalian diri yang cukup akan lebih peka terhadap *fraud* yang terjadi di sekitarnya, sehingga lebih mudah untuk diidentifikasi. Anggaran seluruh desa yang tertuang dalam APBDes telah mengalokasikan dana setiap tahun untuk mendanai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala desa beserta perangkat desanya.

Keterkaitan *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa dengan kompetensi sumber daya manusia berhubungan dengan teori keagenan. The "nexus of contract" adalah sebuah konsep dari teori keagenan yang mencirikan hubungan kerjasama antara prinsipal atau pihak yang memberikan wewenang dengan agen atau pihak yang menerima sebuah wewenang (Jensen and Meckling 1976). Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) atas pengelolaan keuangan desa, menurut penelitian (Romadaniati, Taufik, and Nasir 2020). Kesimpulan ini juga dikuatkan oleh penelitian (Laksmi and I Ketut Sujana 2019) dan (Biduri, Fitriyah, and Febriana 2022). Bahwa sumber daya manusia yang berkualitas/kompeten (dalam hal ini kompetensi perangkat desa) memahami masing-masing tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI), mematuhi norma dan peraturan sosial yang relevan, memahami proses perencanaan dan penganggaran keuangan desa untuk dapat menghasilkan laporan keuangan desa, dan menolak segala bentuk suap pengaruh yang signifikan dalam mencegah kecurangan (*fraud*).

Sementara beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa kompetensi perangkat desa

memang tidak berdampak pada pencegahan *fraud*, studi yang dilakukan oleh (Putri and Prasiwi 2021) dan (Agustina 2019) menemukan hal yang sebaliknya dari teori. Karena mayoritas perangkat desanya memiliki latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan jabatan yang disandanginya, sehingga fungsi aparaturnya tidak banyak berdampak untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

Dalam Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia tentang Sistem Pengendalian Intern, mendefinisikan bahwa SPI sebagai suatu proses tindakan yang terintegrasi dan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh manajemen dan seluruh karyawan untuk memberikan perlindungan yang memadai terhadap risiko salah saji material atau kehilangan aset. Sistem pengendalian internal yang diterapkan dengan baik dapat membantu mengurangi kejadian perilaku curang dalam pengelolaan keuangan desa, yang mengarah pada laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya dan penilaian hukum yang lebih baik. Menurut (Jayanti and Suardana 2019), (COSO) (2019: 7) menerangkan bahwa Pengawasan Pengendalian Internal terdapat lima indikator lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, pemantauan pengendalian serta informasi dan komunikasi yang efektif sangat penting untuk meminimalkan terjadinya kecurangan (*fraud*).

Sebagai salah satu alat/metode yang digunakan untuk mengawasi, mengelola, dan menilai sumber daya suatu lembaga atau organisasi, sistem pengendalian internal memegang peranan penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Sistem pengendalian internal harus memiliki aturan dan proses yang terdefinisi dengan baik yang dapat dipantau dan dideteksi jika terjadi kecurangan untuk memastikan dan memberikan informasi laporan keuangan sesuai dengan proses yang telah ditetapkan (Wardani and Andriyani 2017). Penelitian (Putri and Prasiwi 2021), (Romadaniati, Taufik, and Nasir 2020), dan (Laksmi and I Ketut Sujana 2019), menunjukkan perlunya sistem pengendalian internal yang terkendali (efisien) dalam meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*). Diyakini bahwa tujuan Pemerintah Desa telah tercapai berkat kontrol dan pengawasan yang memadai untuk menghindari kemungkinan terjadinya kecurangan. Hal ini konsisten dengan penelitian yang menemukan pengendalian internal membantu mengurangi kemungkinan salah urus keuangan yang terjadi di komunitas yang lebih kecil. Namun berdasarkan penelitian (Wonar, Falah, and Pangayow 2018) dan (Agustina 2019), sistem pengendalian intern tidak terbukti memiliki hubungan yang signifikan secara statistik dengan pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan keuangan desa.

Seorang pemimpin yang tidak memiliki ketegasan dalam memimpin suatu organisasi maka akan cenderung tidak dapat mengendalikan *fraud*

dalam organisasinya. Gaya kepemimpinan seorang pemimpin adalah pendekatan yang dia ambil untuk mendapatkan dukungan dari bawahannya serta mengkoordinasi upaya mereka melakukannya agar mencapai tujuan bersama (Saputra et al. 2019). Gaya kepemimpinan individu merupakan aspek manajemen yang dapat menginspirasi pengikut (P. F. K. Dewi, Yuniarta, and Wahyuni 2017). Menurut Robbins & Judge (2008: 83) dalam (Darmawan and Putri 2017), ada empat tipe gaya kepemimpinan yang berbeda: karismatik (di mana seseorang mempengaruhi stafnya dengan menampilkan kemampuan luar biasa saat memimpin), transaksional (di mana seseorang mendorong stafnya untuk fokus pada tugas yang diberikan), transformasional (di mana seseorang menginspirasi stafnya untuk mengejar kepentingan mereka sendiri untuk mencapai hasil yang luar biasa), dan kreatif (gaya kepemimpinan yang mampu menciptakan dan menggambarkan visi masa depan organisasi yang berkembang secara realistis, atraktif dan kredibel). Dalam struktur Pemerintahan Desa telah ditetapkan visi, misi, dan tujuan dalam RPJMDesa, dan penulis penelitian ini menyebut kepemimpinan ini sebagai kepemimpinan transaksional.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangatlah krusial. Agar efektif, pendekatan seorang pemimpin harus menginspirasi pegawainya untuk melakukan upaya ekstra. Jika seorang pemimpin bertindak tidak rasional, bawahannya akan bisa mengikutinya misal datang terlambat maka memberi efek kepada bawahannya untuk datang terlambat juga (korupsi waktu). Sehingga memberi contoh/teladan kepada bawahan melalui sikap diri sendiri, adalah kepemimpinan organisasi (P. F. K. Dewi, Yuniarta, and Wahyuni 2017). Menurut penelitian sebelumnya oleh (Wijayanto 2020) bahwa gaya kepemimpinan merupakan faktor moderating antara kompetensi dan kecenderungan terjadinya kecurangan di sektor publik. Penelitian ini berfokus pada gaya kepemimpinan transaksional. Konsisten dengan hasil (Pramayoga and Ramantha 2019) dan dengan (N. K. A. J. P. Dewi and Gayatri 2019), kami menemukan bahwa gaya kepemimpinan dalam mengelola keuangan desa secara signifikan mempengaruhi tugas yang mereka emban, lebih khusus efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan desa yang dikelola berbanding lurus dengan gaya kepemimpinan kepala desa, sehingga pengelolaan uang desa yang lebih bertanggung jawab dihasilkan dari kinerja pegawai yang lebih tinggi.

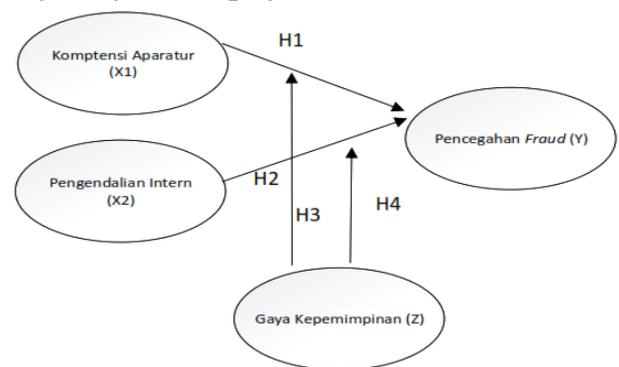
Namun menurut penelitian (Romadaniati, Taufik, and Nasir 2020) yang juga sejalan dengan (Rahmantari and Novianti 2017) menyatakan bahwa kecurangan tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan atasan. Walaupun seorang pemimpin responsif dan perhatian tidak berpengaruh terhadap perilaku curang.

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin sedikit banyak mempengaruhi kualitas dari sebuah sistem

pengendalian intern suatu organisasi/perusahaan. Setiap kepala desa adalah pemimpin, mereka memiliki pilihan dalam menjalankan kepemimpinannya yang telah dituangkan dalam RPJMDes. Sehingga Kepala Desa dapat mewujudkan tujuannya dengan gaya kepemimpinan yang ia pilih. Kepemimpinan transformational adalah salah satu gaya kepemimpinan yang dapat membawa iklim kerja lebih semangat serta dapat lebih memotivasi pekerja di bawahnya. Studi oleh (Puspa and Prasetyo 2020) menunjukkan bahwa manajemen keuangan perusahaan akan lebih bertanggung jawab jika pemimpinnya lebih baik dalam membangun sistem pengendalian internal.

Sementara itu, penelitian terdahulu (Agustina 2019) menemukan bahwa persepsi pejabat tentang hubungan antara gaya kepemimpinan dan kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa tidak konsisten. Di sektor publik, ASN dapat melakukan kecurangan terlepas dari apakah kepala dinas mencontohkan kepemimpinan yang baik atau buruk. Tidak ada seorang pun di sini yang bisa mengatakan dengan pasti bahwa ASN tidak akan curang. Studi (Rahmantari and Novianti 2017) tidak menemukan hubungan antara gaya kepemimpinan dan ketidakjujuran, sehingga dapat diasumsikan bahwa tidak ada alasan untuk melakukan *fraud* bila terjadi kekosongan pemimpin.

Berdasarkan ulasan tersebut, karena masih terdapat inkonsistensi teori maka peneliti menjabarkan hipotesis berupa kerangka konseptual. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel penguatan kompetensi aparatur desa dan penguatan sistem pengendalian internal terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa dengan variabel gaya kepemimpinan sebagai pemoderasi.



Gambar 2 Kerangka konseptual

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei kuesioner, dengan sumber data primer. Populasi penelitian ini adalah 322 desa yang ada di Kabupaten Sidoarjo yang terdiri kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa/staf desa, dengan total keseluruhan 966. Jumlah sampel penelitian ini 86 responden, diambil desa yang mewakili masing-masing 18

kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Dengan metode purposive sampling menurut kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

- a. perangkat desa usia ≥ 27 tahun dan ≤ 52 tahun;
- b. perangkat desa yang mengelola keuangan desa (Kades/sekdes/bendahara desa);
- c. perangkat desa yang mengelola keuangan desa secara langsung minimal 2 tahun terakhir. Peneliti memilih 2 tahun terakhir, hal ini sejalan dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 71 Tahun 2020 terkait pembayaran non tunai di desa.

Validitas dan reliabilitas instrumen diperiksa terlebih dahulu, sebelum hipotesis diuji. Kemudian dilakukan analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis tentang peningkatan kompetensi aparatur desa dan sistem pengendalian intern, dan aplikasi khusus yang disebut analisis regresi moderat (MRA) digunakan untuk menguji pengaruh gaya kepemimpinan pada kedua variabel (kompetensi aparatur dan pengendalian intern) dalam rangka pencegahan kecurangan di pengelolaan keuangan desa. Untuk mengetahui apakah variabel pemoderasi memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen, digunakan uji interaksi regresi linier berganda ketika persamaan regresi memiliki unsur interaksi (perkalian dua atau lebih independen) (Ningdiyah 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Frekuensi Data Primer

1. Uji Distribusi Frekuensi Responden

Pada uji distribusi frekuensi responden ini peneliti akan menguraikan hasil kuesioner yang telah diperoleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara Kompetensi Aparatur Desa, Pengendalian Intern terhadap Pencegahan Fraud dengan gaya kepemimpinan sebagai variabel pemoderasi atas Pengelolaan Keuangan Desa dengan responden/sampel sebanyak 104 orang perangkat desa. Untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dibuatkan tabel deskripsi profil responden. Deskripsi profil responden terdiri dari jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, dan lama bekerja. Adapun data yang peneliti peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Deskripsi Profil Responden

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase
1.	Jenis Kelamin		
a.	Laki-laki	45	43%
b.	Perempuan	59	57%
	Jumlah	104	100%
2.	Usia		
a.	< 27 tahun	5	5%

No.	Keterangan	Frekuensi	Presentase
b.	27 – 52 tahun	96	92%
c.	> 52 tahun	3	3%
	Jumlah	104	100%
3.	Pendidikan Terakhir		
a.	SMA/SMK	37	36%
b.	Diploma 1/2/3	8	8%
c.	S1	59	57%
	Jumlah	104	100%
4.	Lama Jabatan		
a.	< 1 tahun	2	2%
b.	1 s.d 2 tahun	5	5%
c.	> 2 tahun	97	93%
	Jumlah	104	100%
5.	Terdapat kasus pengaduan dalam kurun 3 tahun terakhir		
a.	Iya	12	12%
b.	Tidak	92	88%
	Jumlah	104	100%

Sumber : Data Kuesioner (diolah)

Berdasarkan tabel 1 pada klasifikasi jenis kelamin, 104 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar 43% sedangkan perempuan sebesar 57%. Pada klasifikasi usia, responden dalam penelitian ini paling banyak berusia antara 27-52 tahun dengan persentase sebesar 92% sedangkan responden berusia <27 tahun sebesar 5%, dan responden >52 tahun sebesar 3%. Pada klasifikasi pendidikan terakhir, responden dalam penelitian ini paling banyak berada pada jenjang pendidikan S1 dengan persentase sebesar 57% sedangkan paling sedikit jenjang pendidikan D1/2/3 dengan persentase sebesar 8%, dan sisanya sebesar 36% responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA/SMK. Pada klasifikasi lama menjabat, responden dalam penelitian ini paling banyak >2 tahun dengan persentase sebesar 93% sedangkan responden dengan pengalaman menjabat <1 tahun sebesar 2%, dan responden dengan pengalaman menjabat 1 s.d 2 tahun sebesar 5%. Dari 104 orang yang menjadi responden dalam penelitian ini yang memiliki riwayat terdapat kasus pengaduan dalam kurun 3 tahun terakhir di desanya dengan persentase sebesar 12% menyatakan iya, sedangkan sisanya sebesar 88% menyatakan tidak memiliki riwayat terdapat kasus pengaduan dalam kurun 3 tahun terakhir di desanya.

2. Uji Distribusi Frekuensi Jawaban

Pada analisis deskriptif data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner pada responden akan dimasukkan dalam tabel kriteria interpretasi skor, tabel frekuensi dan tabel kategorisasi yang diberi skor atau bobot nilai pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian. Berdasarkan nilai rata-rata total skor masing-masing variabel akan diketahui bahwa variabel tersebut masuk dalam kategori tertentu.

Tabel 2 Dasar Interpretasi Skor Indikator Variabel Penelitian

No	Nilai Skor Rata-Rata Jawaban	Interprestasi
1	1 – 1,8	Jelek / Rendah
2	>1,8 – 2,6	Kurang
3	>2,6 – 3,4	Cukup
4	>3,4 – 4,2	Tinggi
5	>4,2 – 5,0	Sangat baik / Sangat Tinggi

Sumber : Sujana (2006:125) dalam (Triningsih and Nugrohadhi 2022)

Berdasarkan nilai rata-rata total skor variabel Kompetensi Aparatur Desa diperoleh nilai sebesar 4,53 yang berarti bahwa secara keseluruhan Aparatur Desa Kabupaten Sidoarjo memiliki kompetensi yang masuk dalam kategori **sangat baik**.

Berdasarkan nilai rata-rata total skor variabel Pengendalian Intern diperoleh nilai sebesar 4,62 yang berarti bahwa secara keseluruhan Pengendalian Intern atas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Sidoarjo memiliki kualitas yang masuk dalam kategori **sangat baik**.

Berdasarkan nilai rata-rata total skor variabel Pengendalian Intern diperoleh nilai sebesar 4,77 yang berarti bahwa secara keseluruhan Pencegahan Fraud atas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Sidoarjo memiliki kualitas yang masuk dalam kategori **sangat baik**.

Berdasarkan nilai rata-rata total skor variabel Gaya Kepemimpinan diperoleh nilai sebesar 4,33 yang berarti bahwa secara keseluruhan Gaya Kepemimpinan atas Pengelolaan Keuangan Desa Kabupaten Sidoarjo memiliki kualitas yang masuk dalam kategori **sangat baik**.

Pengujian Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 3. Uji Validitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	214,1628	289,738	,363	,902
Y1.2	214,4651	283,546	,480	,900
Y1.3	214,2674	286,716	,418	,901
Y1.4	214,3488	284,018	,561	,899
Y1.5	214,3721	282,119	,698	,898
Pencegahan Fraud	195,2442	254,163	,630	,895
X1.1	214,7791	283,445	,374	,900

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.2	214,8256	282,569	,490	,899
X1.3	214,5465	282,651	,576	,899
X1.4	214,4302	283,236	,597	,899
X1.5	214,3256	286,881	,449	,901
X1.6	214,4186	283,329	,568	,899
X1.7	214,6279	279,860	,654	,898
Kompetensi Aparatur Desa	187,3953	226,312	,706	,899
X2.1	214,6047	280,407	,570	,898
X2.2	214,6163	277,345	,692	,897
X2.3	214,4767	278,582	,787	,897
X2.4	214,1977	286,772	,569	,900
X2.5	214,6279	277,107	,653	,897
X2.6	214,2674	284,128	,665	,899
X2.7	214,5116	279,665	,609	,898
Pengendalian Intern	186,7442	209,369	,868	,893
Z1.1	214,7558	278,069	,662	,897
Z1.2	214,9535	276,045	,578	,897
Z1.3	214,6395	277,974	,617	,897
Z1.4	214,8953	276,683	,601	,897
Z1.5	214,5698	278,813	,706	,897
Gaya Kepemimpinan	197,4419	220,273	,695	,903

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 (data diolah)

Hasil pengujian validitas disajikan bahwa pada hasil pengujian validitas semua item pernyataan kuesioner variabel (X), variabel (Y) dan variabel (Z) mempunyai nilai koefisien korelasi diatas 0,30 (>0,30), artinya semua variabel dapat dinyatakan valid.

b. Uji Reabilitas

Tabel 4. Uji Reabilitas

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1.1	214,1628	289,738	,363	,902
Y1.2	214,4651	283,546	,480	,900
Y1.3	214,2674	286,716	,418	,901
Y1.4	214,3488	284,018	,561	,899
Y1.5	214,3721	282,119	,698	,898
Pencegahan Fraud	195,2442	254,163	,630	,895
X1.1	214,7791	283,445	,374	,900
X1.2	214,8256	282,569	,490	,899
X1.3	214,5465	282,651	,576	,899
X1.4	214,4302	283,236	,597	,899
X1.5	214,3256	286,881	,449	,901
X1.6	214,4186	283,329	,568	,899
X1.7	214,6279	279,860	,654	,898
Kompetensi Aparatur Desa	187,3953	226,312	,706	,899
X2.1	214,6047	280,407	,570	,898
X2.2	214,6163	277,345	,692	,897
X2.3	214,4767	278,582	,787	,897
X2.4	214,1977	286,772	,569	,900
X2.5	214,6279	277,107	,653	,897
X2.6	214,2674	284,128	,665	,899
X2.7	214,5116	279,665	,609	,898
Pengendalian Intern	186,7442	209,369	,868	,893
Z1.1	214,7558	278,069	,662	,897
Z1.2	214,9535	276,045	,578	,897
Z1.3	214,6395	277,974	,617	,897

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Z1.4	214,8953	276,683	,601	,897
Z1.5	214,5698	278,813	,706	,897
Gaya Kepemimpinan	197,4419	220,273	,695	,903

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 (data diolah)

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pengolah data sesuai tabel 5 dapat dijelaskan dengan persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = a + b1X_1 + b2X_2 + e$$

$$Y = 11,906 - 0,012X_1 + 0,381X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda yang terbentuk dapat dijelaskan mengenai hubungan antar variabel independen dan dependen sebagai berikut :

1. Konstanta (a)

Nilai konstanta sebesar 11,906, yang menjelaskan bahwa jika variabel bebas yakni Kompetensi Aparatur Desa (X1) dan Pengendalian Intern (X2) masing-masing bernilai 0 atau konstan, maka nilai dari variabel dependen berupa Pencegahan Fraud (Y) memiliki hasil tetap senilai 11,906.

2. Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Koefisien variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) bernilai negatif 0,012 sehingga mengartikan bahwa variabel tersebut mempunyai korelasi berbanding terbalik dengan variabel Pencegahan Fraud (Y). Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa apabila variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) mengalami peningkatan satu satuan, membuat variabel Pencegahan Fraud (Y) akan mengalami penurunan nilai sebesar 0,012 satuan dengan perkiraan variabel bebas lainnya konstan

3. Pengendalian Intern (X2)

Koefisien variabel Pengendalian Intern (X2) yang bernilai positif 0,381 sehingga mengartikan bahwa variabel tersebut mempunyai korelasi berbanding lurus dengan variabel Pencegahan Fraud (Y). Apabila variabel pengendalian intern (X2) mengalami kenaikan nilai satu satuan, sehingga variabel Pencegahan Fraud (Y) terjadi peningkatan sebesar 0,381 satuan

Pengujian Hipotesis

- a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 11. Uji R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,622 ^a	,387	,372	1,426

a. Predictors: (Constant), Pengendalian Intern, Kompetensi Aparatur Desa

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji reabilitas, maka penelitian ini atas pernyataan instrument variabel independen berupa Kompetensi Aparatur Desa dan Pengendalian Intern, serta variabel Pencegahan Fraud seluruh variabel bernilai > **0,70** yang artinya seluruh variabel dinyatakan sudah reliabel.

Dari output diatas, didapatkan nilai R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,367 yang artinya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 38,7%. Hal ini berarti variabel independen berupa Kompetensi Aparatur Desa (X1) dan Pengendalian Intern (X2) mempengaruhi Pencegahan Fraud (Y) sebesar 38,7%. Sedangkan sisanya 61,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Uji t (uji parsial)

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (Uji t) melalui Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,906	1,894		6,286	,000
Kompetensi Aparatur Desa	-,012	,073	-,019	-,164	,870
Pengendalian Intern	,381	,068	,634	5,605	,00000027

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 (data diolah)

- c. MRA (analisis regresi dengan variabel moderating)

Tabel 6. Hasil Uji MRA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	14,632	12,195		1,200	,234
Kompetensi Aparatur Desa	,963	,597	1,496	1,613	,111
Pengendalian Intern	-,692	,444	-1,151	-1,557	,123
Gaya Kepemimpinan	-,211	,589	-,363	-,359	,721
Kompetensi Aparatur Desa dengan pemoderasi Gaya Kepemimpinan	-,047	,027	-3,477	-1,701	,093
Pengendalian Intern dengan pemoderasi Gaya Kepemimpinan	,054	,022	4,225	2,465	,016

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 (data diolah)

1. Kompetensi Aparatur Desa Berpengaruh

terhadap Pencegahan *Fraud* atas Pengelolaan Keuangan Desa

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh informasi yaitu nilai signifikansi dari variabel kompetensi aparatur desa (X1) adalah $0,870 > 0,05$. Hal ini berarti H1 yaitu kompetensi aparatur desa berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa tidak didukung. Artinya semakin rendah atau tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa tidak mempengaruhi tingkat pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Putri and Prasiwi 2021), (Adhivinna, Selawati, and Umam 2022) dan (Agustina 2019) yang menegaskan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud. Hasil penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dikerjakan oleh (Romadaniati, Taufik, and Nasir 2020) serta penelitian oleh (Laksmi and I Ketut Sujana 2019) dan (Biduri, Fitriyah, and Febriana 2022) yang menegaskan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud dalam pengelolaan dana desa. Dalam penelitian ini karena mayoritas perangkat desanya memiliki latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan jabatan yang disandanginya, sehingga fungsi aparatur tidak banyak berdampak untuk menghindari terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

2. Pengendalian Intern Berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* atas Pengelolaan Keuangan Desa

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh informasi yaitu nilai signifikansi dari variabel pengendalian intern (X2) adalah $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti H2 yaitu pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa didukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikerjakan oleh (Putri and Prasiwi 2021), (Romadaniati, Taufik, and Nasir 2020), (Laksmi and I Ketut Sujana 2019) dan (Adhivinna, Selawati, and Umam 2022) yang menyatakan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Bahwa atas tindakan curang (fraud) dalam mengelola keuangan disuatu pemerintahan bisa ditangkal dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai. Efektifnya pengendalian intern berdampak pada meningkatnya kualitas pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa di Kabupaten Sidoarjo, salah satunya melalui mekanisme non tunai.

3. Gaya Kepemimpinan Memoderasi Pengaruh antara Kompetensi Aparatur Desa terhadap Pencegahan *Fraud* atas Pengelolaan Keuangan Desa

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan,

dapat diperoleh informasi pada tabel 7 di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel interaksi antara kompetensi aparatur desa dengan gaya kepemimpinan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,093 > 0,05$ sehingga variabel gaya kepemimpinan tidak memoderasi pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa. Hal ini sependapat dengan penelitian (Romadaniati, Taufik, and Nasir 2020) yang juga sejalan dengan (Rahmantari and Novianti 2017) menyatakan bahwa kecurangan tidak dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan atasan. Hasil penelitian lain (Soukotta and Utami 2019) mengemukakan bahwa gaya kepemimpinan, usia, bukanlah faktor, melainkan cara penanganan krisis dan pilihan yang dibuat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap seorang kepala desa. Di sisi lain, legitimasi kepala desa saat ini dipertanyakan ketika pilihan dibuat berbeda atau ketika hasil musyawarah dilaksanakan berbeda. Penelitian (Rahmantari and Novianti 2017) dan (Indrapraja, Agusti, and Mela 2021) menemukan bahwa gaya manajemen tidak berpengaruh terhadap kecenderungan karyawan untuk berbuat curang. Walaupun seorang pemimpin responsive dan perhatian tidak berpengaruh terhadap perilaku curang, tidak ada perbedaan dalam perilaku curang apakah pemimpin itu perhatian dan penyayang atau tidak. Kepemimpinan memang penting, tetapi kolaborasi antara atasan dan karyawanlah yang benar-benar membuat perbedaan dalam sebuah organisasi.

4. Gaya Kepemimpinan Memoderasi Pengaruh antara Pengendalian Intern terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diperoleh informasi pada tabel 7 di atas dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$ dari variabel interaksi antara pengendalian intern dengan gaya kepemimpinan diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$ sehingga variabel gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa. Hasil penelitian (Puspa and Prasetyo 2020) menunjukkan bahwa manajemen keuangan perusahaan akan lebih bertanggung jawab jika pemimpinnya lebih baik dalam membangun sistem pengendalian internal. Karena gaya kepemimpinan seorang pemimpin sedikit banyak mempengaruhi kualitas dari sebuah sistem pengendalian intern suatu organisasi.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian dan pembahasan yang telah dijelaskan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kompetensi Aparatur Desa tidak memiliki pengaruh Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa, karena mayoritas perangkat desanya yang mengelola keuangan desa memiliki latar belakang pendidikan tidak sesuai dengan jabatan yang disandanginya.
2. Pengendalian Intern memiliki pengaruh Terhadap Terhadap Pencegahan Fraud dalam Pengelolaan Keuangan Desa, semakin baik sistem pengendalian intern sebuah desa terhadap pengelolaan keuangannya akan semakin efektif untuk pencegahan *fraud*.
3. Gaya kepemimpinan tidak memoderasi pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa, karena mayoritas kepala desa sebagai pengelola keuangan tidak memiliki tujuan yang jelas dalam mengelola keuangan desa hanya berdasarkan arahan pada salah satu perangkat yang dominan.
4. Gaya kepemimpinan memoderasi pengaruh pengendalian intern terhadap pencegahan fraud atas pengelolaan keuangan desa, Kepala Desa yang memiliki gaya kepemimpinan baik dan tepat akan menetapkan kebijakan yang tepat agar pengendalian intern di wilayahnya menjadi efektif untuk pencegahan *fraud*.

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan yang dihadapi peneliti diantaranya :

1. Peneliti hanya melakukan sampling desa dari masing-masing 18 Kecamatan seKabupaten Sidoarjo, karena terbatas tenaga, waktu dan biaya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel "Kompetensi Aparatur Desa, Pengendalian Intern serta Gaya Kepemimpinan". Sementara itu, masih banyak variabel lain yang memungkinkan lebih besar pengaruhnya terhadap Pencegahan Fraud atas Pengelolaan Keuangan Desa.

Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya :
 - a. Untuk studi selanjutnya diharapkan dapat mengambil seluruh desa atau 322 desa se-Kabupaten Sidoarjo menjadi obyek penelitian.
 - b. Agar pada peneliti selanjutnya memberikan tambahan pada variabel bebas lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, serta dapat memberikan tambahan variabel moderasi atau variabel mediasi.
2. Saran Bagi Desa se-Kabupaten Sidoarjo :

Diharapkan lebih meningkatkan Kompetensi Aparatur Desa melalui bimbingan teknis/pelatihan

dengan sungguh-sungguh agar pelatihan yang selama ini dilaksanakan dapat terwujud sesuai dengan output yang diharapkan. Serta atas Pengendalian Intern dapat ditingkatkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menjadi lebih baik lagi pada seluruh desa di Kabupaten Sidoarjo agar Pencegahan Fraud dapat maksimal. Serta kedepannya agar seluruh Kepala Desa lebih bijak dan tegas dalam memimpin desanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3. Saran Bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Sidoarjo :

Selaku dinas pembina Aparatur Desa agar dapat mengkaji ulang Peraturan Bupati mengenai penjarangan perangkat desa, karena dengan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 69 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Bupati Nomor 55 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengangkatan dan Pemberhentian Perangkat Desa, tidak menyebutkan apabila mengisi jabatan Kaur Keuangan harus memiliki ketrampilan/kemampuan tentang keuangan (seperti SMK Akuntansi, atau Sarjana Akuntansi) yang ada hanya syarat khusus untuk calon Kepala Seksi Kesejahteraan. Supaya para pengelola keuangan desa lebih memahami tupoksinya dan dapat menghindari perbuatan *fraud*.

REFRENSI

- Adhivinna, Vidya Vitta, Mega Selawati, and M. Sul Khanul Umam. 2022. "Kompetensi Aparatur Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Aplikasi Akuntansi* 6(2): 63–74.
- Agustina, Wasilah. 2019. Skripsi "Perspektif Fraud Diamond Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Kecamatan Ambulu)." Universitas Jember. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/98407>.
- Biduri, Sarwenda, Hadiah Fitriyah, and Putri Febriana. 2022. "Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa." *Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi* 6(4): 4021–36. <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/1085/565>.
- Darmawan, Arif, and Marlinda Aulia Putri. 2017. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Melalui Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Komitmen Organisasi Melalui." *Ilmu Akuntansi* 10(1): 1–18. https://www.researchgate.net/profile/Arif-Darmawan-7/publication/320918224_Pengaruh_Gaya_Kepemimpinan_Terdapat_Komitmen_Organisasi_Melalui_Kepuasan_Kerja_Sebagai_Variabel_Intervening/links/5b988bd7a6fdcc59bf882bae/P

- engaruh-Gaya-Kepemimpinan-Terhadap-Komit.
- Dewi, Ni Komang Ayu Julia Praba, and Gayatri. 2019. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." 26(2): 1269–98. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/45386/28187>.
- Dewi, Putu Feny Kharisma, Gede Adi Yuniarta, and Made Arie Wahyuni. 2017. "Pengaruh Moralitas, Integritas, Komitmen Organisasi, Dan Pengendalian Internal Kas Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pelaksanaan Program Subsidi Beras Bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Studi Pada Desa Di Kabupaten Buleleng)." *Jurnal Sarjana Akuntansi* 8(2): 35–50. https://web.archive.org/web/20180415155756id_/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/13310/8372.
- Indonesia Corruption Watch. 2022. April 2022 *Hasil Pemantauan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2021*. Indonesia. <https://antikorupsi.org/id/tren-penindakan-kasus-korupsi-tahun-2021>.
- Indrapraja, M Haykal Daditullah, Restu Agusti, and Nanda Fito Mela. 2021. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kompetensi Dan Religiusitas Terhadap Kecurangan (Fraud) Aparatur Sipil Negara." *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini* 2(2): 166–83. <https://current.ejournal.unri.ac.id>.
- Jayanti, Luh Sri Isa Dewi, and Ketut Alit Suardana. 2019. "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas, Whistleblowing Dan SPI Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *E-Jurnal Akuntansi* 29(3): 1117–31.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3(3): 305–60. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0304405X7690026X>.
- Laksmi, Putu Santi Putri, and I Ketut Sujana. 2019. "Pengaruh Kompetensi SDM, Moralitas Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 26(3): 2155–82. <http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>.
- Ningdiyah, Endra Wahyu. 2022. *Pelatihan Olah Data SPSS*.
- Oktaviani, Ida Ayu Alit, Nyoman Trisna Herawati, and Anantawikrama Tungga Atmadja. 2017. "Pengaruh Praktik Akuntabilitas, Conflict of Interest Dan Penegakan Hukum Terhadap Potensi Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kabupaten Buleleng." *E-journal Universitas Pendidikan Ganesha* 8(2): 1–10. https://web.archive.org/web/20180415152842id_/https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/viewFile/13260/8342.
- Pramayoga, Ida Bagus, and I Wayan Ramantha. 2019. "Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Kompetensi Aparatur Desa, Dan Kepemimpinan Pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *E-Jurnal Akuntansi* 30(1): 226–37. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/54326/33188>.
- Priantara, Diaz. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Puspa, Dwi Fitri, and Riky Agung Prasetyo. 2020. "Pengaruh Kompetensi Pemerintah Desa, Sistem Pengendalian Internal, Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa." *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi* 20(2): 281–98.
- Putri, Anandita Zulia, and Frida Dwi Prasiwi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa." *Akmenika: Jurnal Akuntansi dan Manajemen* 18(2): 1–12.
- Rahmantari, Ayu, and Nurlita Novianti. 2017. "Pengaruh Penegakan Hukum, Kesesuaian Kompensasi, Efektivitas Pengendalian Internal, Keadilan Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Studi Kasus Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Pemerintah Kabupaten Sidoarjo)." *Skripsi Universitas Brawijaya*: 1–15. <https://current.ejournal.unri.ac.id>.
- Rahmawati, Elva, Sarwani Sarwani, Rasidah Rasidah, and Mellani Yuliastina. 2020. "Determinan Fraud Prevention Pada Pemerintahan Desa Di Kabupaten Banjar." *Jurnal Akuntansi* 10(2): 129–52.
- Romadaniati, Taufeni Taufik, and Azwir Nasir. 2020. "The Influence Of Village Aparature Competence, Internal Control System And Whistleblowing System On Fraud Prevention In Village Government With Individual Morality As Moderated Variables (Study In Villages In Bengkalis District)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 4(3): 227–37. <http://www.ejournal.pelitaIndonesia.ac.id/ojs32/index.php/BILANCIA/index>.
- Saputra, Komang Adi Kurniawan, Putu Dian Pradnyanitasari, Ni Made Intan Priliandani, and I Gst. B. Ngr. P. Putra. 2019. "Praktek Akuntabilitas Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Untuk Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Desa." *Jurnal Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi* 10(2): 168–76. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/915/668>.
- Soukotta, Valensya, and Intiyas Utami. 2019. "Apakah Gaya Kepemimpinan Mendukung

- Potensi Pengungkapan Kecurangan Pengelolaan Dana Desa ?” *Jurnal Online Insan Akuntan* 4(2): 223–38.
- Triningsih, Catharina Esmi, and Agung Nugrohadhi. 2022. “Al-M a ’ Mun: Jurnal Kajian Kepustakawanan Dan Informasi Evaluasi Pemanfaatan Koleksi E-Book Dan E-Journal Terhadap Kinerja Studi Mahasiswa UAJY Selama Masa Pandemi Covid (2020-2021).” 3(2): 72–87.
- Tuanakotta, Theodorus M. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Edisi 2. Salemba Empat.
- Wardani, Dewi Kusuma, and Ika Andriyani. 2017. “Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten.” *Jurnal Akuntansi* 5(2): 88–98.
- <http://jurnalfe.ustjogja.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/270>.
- Wijayanto, Frans Leonard. 2020. “Komitmen Organisasi, Kapabilitas, Gaya Kepemimpinan Dan Kecenderungan Fraud Di Sektor Pemerintahan (Persepsi Aparatur Sipil Negara Di Kota Salatiga).” *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 9(1): 120–30.
- Wonar, Klara, Syaikhul Falah, and Bill J. C. Pangayow. 2018. “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moral Sensitivity Sebagai Variabel Moderasi.” *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Aset* 1(2): 63–89.
- Zakariya, Rizki. 2020. “Partisipasi Masyarakat Dalam Pencegahan Korupsi Dana Desa: Mengenali Modus Operandi.” *INTEGRITAS: Jurnal Antikorupsi* 6(2): 263–82.